

CITRA PEREMPUAN DALAM MEDIA MASSA (ANALISIS FRAMING WILLIAM A. GAMSON DAN ANDRE MODIGLIANI PADA ARTIKEL *WORKLIFE* DI WEBSITE WOLIPOP)

Aulia Rahim¹, Mukarto Siswoyo², Abdul Jalil Hermawan³

Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia

E-mail: auliarahim1098@gmail.com

ABSTRAK

Wolipop merupakan laman yang cenderung menyajikan berita atau artikel mengenai gaya hidup perempuan, termasuk kategori *worklife* yang membahas dunia pekerjaan dan pendidikan. sebagai media massa wolipop menjalankan fungsinya tidak hanya memberikan informasi dan hiburan semata namun juga menginspirasi dan memberi pembelajaran untuk pembaca atau audiensnya. Wolipop juga menampilkan citra perempuan untuk mempengaruhi pembaca dalam hal pemberdayaan perempuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui citra perempuan yang dikonstruksi dalam artikel-artikel *worklife* di wolipop. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode analisis framing model Gamson dan Modigliani, dengan cara bercerita atau gagasan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa berkaitan dengan objek suatu wacana. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan studi pustaka dan studi lapangan, pengumpulan dokumentasi, observasi dan wawancara. Artikel-artikel yang diamati untuk dianalisis dipilih berdasarkan artikel yang diunggah pada bulan maret hingga april 2021 pada momen hari perempuan internasional dan hari kartini. Dari penelitian ini diketahui wolipop mengkonstruksi citra perempuan sebagai sosok yang inspiratif, pekerja keras, pantang menyerah dan mendukung kesetaraan gender juga untuk mendorong pemberdayaan kaum wanita. Audiens yang dapat menyerap artikel tersebut akan dapat terilhami untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat tampil menjadi perempuan yang mandiri. wolipop telah menampilkan citra perempuan dalam media massa dengan model *good news* pada artikennya. Hal itu berdasarkan peran perempuan yang digambarkan untuk memberikan inspirasi, motivasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai perempuan yang dapat menimbulkan citra yang baik terhadap peran-peran perempuan.

Kata kunci: Citra Perempuan, Media Massa, Analisis Framing

THE IMAGE OF WOMEN IN THE MASS MEDIA (FRAMING ANALYSIS OF WILLIAM A. GAMSON AND ANDRE MODIGLIANI IN WORKLIFE ARTICLES ON THE WOLIPOP WEBSITE)

ABSTRACT

Wolipop is a website that tends to present news or articles about women's lifestyles, one of it is the worklife category that discusses women's work and education. As a mass media, Wolipop performs its function not only to provide information and entertainment, but also to inspire and provide education for readers or their audiences. Wolipop also displays the image of women to influence the audiences in terms of women empowerment. The purpose of this study was to determine the image of women constructed in worklife articles in Wolipop. This study used qualitative research with framing analysis method of William A. Gamson and Modigliani, by

described ideas that are organized in such a way and presented the construction of the meaning of events related to the object of a discourse. The data collection techniques used are literature and field studies, documentation collection, observation and interviews. The articles observed for analysis were selected based on articles uploaded from March to April 2021 on the occasion of International Women's Day and Kartini's Day. From the result of this study, it is known that Wolipop constructs the image of women as inspirational, hard worker, tenacious and supports gender equality as well as to encourage women empowerment. Audiences will be inspired to explore their potential so that they can appear as independent women. Wolipop presenting the image of women in the mass media with the good news approach in its articles. This is based on the role of women which is described to provide inspiration, motivation and education to the public about women who can create a good image of women's roles.

Keywords: *Image of Women, Mass Media, Framing Analysis*

PENDAHULUAN

Media massa memiliki kemampuan untuk mengajak dan mengukuhkan norma-norma tertentu dalam masyarakat seperti gaya hidup, konstruksi identitas, dan gender yang kesemuanya itu adalah bagian dari simbol budaya populer yaitu budaya yang lahir atas kehendak media (Sunarti, 2003).

Media massa merupakan salah satu agen sosialisasi gender karena turut menyebarkan dan melestarikan ideologi gender. Media massa bukan merupakan faktor tunggal yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap bias gender. Namun intensitas konsumsi masyarakat terhadap media, dimungkinkan dapat memperkokoh stereotip yang memang sudah ada dalam nilai-nilai masyarakat.

Kemudahan mendapatkan informasi melalui media online menjadikan kehadiran media online membawa perubahan baru dalam perilaku komunikasi, baik komunikasi personal, kelompok, maupun massa. Perubahan ini membawa cara baru bagi setiap orang terutama yang berhubungan dengan internet untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi. Salah satunya adalah bagaimana media online kini berfungsi sebagai rujukan gaya hidup bagi kaum wanita untuk menyesuaikan perkembangan zaman. Tidak diragukan lagi perempuan makin menyukai dunia internet seiring semakin majunya internet itu sendiri dan teknologi untuk mendapatkannya. Maka tak heran muncul banyak berita atau artikel dalam situs yang membahas dunia wanita.

Keberdaaan Citra perempuan dalam media massa seolah hanya berkisar diurusan rumah tangga, seperti merawat anak, membersihkan rumah, dan memasak. Dalam media lain seperti iklan pun kerap kali perempuan hanya membintangi iklan yang menampilkan dirinya mengerjakan berbagai hal dalam sektor domestik seperti produk keperluan rumah tangga, iklan alat rumah tangga dan lainnya yang termasuk dalam ruang lingkup domestik.

Stereotip gender merupakan masalah yang serius dan banyak dijumpai di kehidupan sosial masyarakat dalam berbagai aspek, salah satunya adalah dalam media massa. Dalam tulisan ini, penulis mengkaji bagaimana Citra perempuan dalam media massa yang dipublikasi melalui media online atau situs web (*website*). Beserta pesan yang disampaikan oleh berita atau artikel tersebut.

Citra perempuan hingga saat ini tetap berkisar pada wilayah subordinatnya. Masyarakat memaknai eksistensi perempuan masih pada wilayah realitas fisik perempuan saja. Kepentingan komersialisme atau pengejaran rating tertinggi menjadi alasan utama kenapa perempuan dijadikan objek pelengkap. Namun

saking seringnya dieksploitasi oleh media patriaki, perempuan tidak merasa tengah dijadikan objek fantasi lelaki. Sebaliknya, mereka merasa lebih bebas untuk berekspresi dan mengaktualisasikan dirinya di segala sendi kehidupan.

Melihat dari fenomena yang sudah dipaparkan terhadap perempuan, bahwa sebenarnya peran perempuan tak hanya di satu area saja seperti area domestik yang meliputi urusan rumah tangga saja, juga tidak selalu soal fisik dan penampilan, tapi perempuan juga punya kesempatan besar memiliki peran besar di bidang lainnya. Kaum wanita bisa mendorong perannya dalam ekonomi, politik dan di area lainnya yang mencakup kehidupan pekerjaan pada perempuan. Pembahasan tersebut mendorong penulis mengubah cara pandang masyarakat atau kelompok terhadap citra perempuan di media dalam stereotip gender.

Dengan menganalisis artikel dalam *website* wolipop yang didalamnya memuat banyak mengenai *lifestyle* (gaya hidup) perempuan. *Website* wolipop ini berfungsi sebagai rujukan *lifestyle* (gaya hidup) bagi kaum hawa untuk menyesuaikan perkembangan tren, terutama dalam kebebasan perempuan

diranah publik mengenai *worklife* (pekerjaan) atau karir. Memang saat ini sudah tidak jarang wanita bekerja keluar dari area domestik rumah tangga, bahkan dalam artikel-artikel *worklife* banyak perempuan yang menjadi sosok inspiratif bagi kaum wanita dalam mendukung peran wanita diruang publik. Selanjutnya penulis akan menganalisis beberapa artikel untuk membahas citra perempuan yang dikonstruksi melalui peran wanita dalam *worklife* di *website* wolipop dari segi pengemasan atau bingkai tulisan artikel dengan menggunakan metode analisis framing.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Kontruksi citra perempuan yang dibingkai dalam artikel *Worklife* di *website* wolipop dan penonjolan pesan perempuan pada artikel *Worklife* di *website* wolipop. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menafsirkan sebuah peristiwa yang dikonstruksi citra

perempuan yang dibingkai dalam artikel *Worklife* di *website* wolipop serta pesan perempuan yang ditonjolkan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif sebagaimana dikemukakan Moleong (2013:6) bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitain kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit”. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan mengenai citra perempuan dalam media massa pada artikel *worklife* di *website* wolipop melalui analisis Framing yang diperkenalkan oleh Gamson dan Modigliani.

Tabel 1. Konsep Framing Gamson dan Modigliani

Frame <i>Central Organizing idea for making sense of relevant event, suggesting what is at issue</i>	
Framing Device (Perangkat Framing)	Reasoning Device (Perangkat Penalaran)

1. *Methaphors*
2. *Catchphrases*
3. *Exemplar*
4. *Depictions*
5. *Visual images*

1. *Roots*
2. *Appeal to Principle*
3. *Consequences*

Pendekatan yang menggunakan penelitian kualitatif yang bertujuan menggali atau membangun prosesi atau menjelaskan makna dibalik realitas (Moleong, 2011).

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat interpretatif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode, dalam menelaah masalah penelitiannya. Denzim dan Licoln (Mulyana dan Solatun, 2007:5). Penelitian kualitatif lazim menelaah hal-hal yang berada dalam lingkungan alamiah, berusaha memahami, atau menafsirkan, fenomena berdasarkan makna-makna yang orang berikan kepada hal-hal tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian yaitu dengan menggunakan Studi Pustaka dan Studi Lapangan. Dalam pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Peneliti menggunakan teknik triangulasi yang akan dapat memperkuat penafsiran validitas tersebut. teknik triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Teknik analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data yang peneliti gunakan adalah model analisis data Miles dan Huberman yaitu; Reduksi Data, Penyajian Data, serta Penarikan kesimpulan dan Verifikasi.

Artikel yang akan diamati dipilih berdasarkan beberapa terbitan pada bulan Maret hingga april 2021 yang berdekatan dengan momen hari perempuan internasional dan hari kartini yang berisi tentang peran-peran perempuan yang inspiratif yang memuat bahasan dalam negeri.

Tabel 2. Objek Penelitian Artikel *Worklife* Website Wolipop

Judul Artikel	Tanggal Terbit
Pesan Inspiratif Wanita yang Jadi Software Engineer: Gali Potensi Diri	Minggu, 07 Maret 2021
Bos Grab Ungkap Kesetaraan Gender dan Kiat Jadi Pemimpin Wanita	Selasa, 09 Maret 2021
Ini Alasan Bangun Bisnis Perlu Punya Mindset Positif	Selasa, 30 Maret 2021
Jadi Pemimpin Muda, Begini Cara Sylvia Gunawan Ubah Stigma Wanita Bekerja	Rabu, 14 April 2021
Hari Kartini, Pemimpin Wanita KPK Bicara Peran Wanita dalam Melawan Korupsi	Rabu, 21 April 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontruksi Citra Perempuan dalam Bingkai Artikel *Worklife*

Pembingkaiian pada artikel –artikel *worklife* melalui analisis framing penulis dapat menemukan hasil dari sebuah kontruksi Citra Perempuan dalam bingkai artikel-artikel yang dipilih sebagai objek penelitian. Dalam wolipop peran perempuan sendiri banyak digambarkan berbagai macam, dalam pembahasan ini bagaimana informasi yang tersampaikan kepada pembaca atau pemirsa melalui citra perempuan yang dibangun dalam bentuk artikel- artikel mengenai perempuan khususnya di kategori *worklife*. Wolipop memperkuat peran perempuan diberbagai macam

bidang dengan tujuan wanita bisa berdaya atau setara dengan pria dengan dukungan dari orang-orang di sekelilingnya.

1. Analisis Framing artikel “Pesan Inspiratif Wanita Yang Jadi Software Engineer: Gali Potensi Diri” – Minggu, 07 Maret 2021| 11.15 WIB

Dalam pandangan wolipop melalui artikel pada kategori *worklife* di Kategori Work and Money, wanita menjadi sosok yang akan dilihat melalui *power* sosok perempuan dalam bentuk citra yang digambarkan oleh peran perempuan dalam artikel. Spesial pada hari

perempuan internasional, wolipop
 mengisahkan perjalanan hidup
 seorang wanita yang

mengembangkan potensinya dengan
 kunci terus belajar dan percaya diri
 akan kemampuan yang dimiliki.



Tabel 3. Perangkat Framing dan Perangkat Penalaran Pada artikel “Pesan Inspiratif Wanita Yang Jadi Software Engineer: Gali Potensi Diri”

<i>Frame</i> : pentingnya kepercayaan diri pada perempuan dalam mengembangkan potensi diri	
<i>Framing device</i> (perangkat framing)	<i>Reasoning device</i> (perangkat penalaran)
<i>Methapors</i> : bukan karena kita perempuan jadi merasa kurang mampu dan minder justru karena kita perempuan kita perlu tunjukkan bahwa kita mampu untuk bisa belajar dan terus berkembang menjadi lebih baik	<i>Roots</i> : ia menyarankan untuk tidak ragu dan segera mulai mengeksplorasi bidang tersebut. ilmu yang didapatkannya dari pembelajaran di bangkit 2020 sendiri membuahkan hasil ketika fatma mendapat gelar runner diperusahaan lamanya sehingga bisa mendapatkan bonus kenaikan gaji
<i>Catchphrasess</i> : Pentingnya mengasah kemampuan dan pola pikir untuk meningkatkan jenjang karier	<i>Appeals to Principle</i> : sebagai perempuan sangat penting untuk memiliki kepercayaan diri dan menyadari potensi dan kemampuan yang dimiliki
<i>Exemplar</i> : merubah pola pikir dan cara pandang terhadap diri sendiri. Memberikan peluang untuk lebih berani berargumentasi, berdiskusi, kontribusi dan kreasi	<i>Consequencess</i> : industri teknologi membutuhkan banyak women engineers atau specialists, karena perempuan juga memiliki peranan yang tidak kalah penting
<i>Depiction</i> : mengisahkan perjalanan inspiratif dihari perempuan internasional	
<i>Visual images</i> : menampilkan gambar perempuan sosok Fatma Janna dengan	

penampilannya yang berkerudung dan berkacamata

Pada pembingkaiannya artikel pertama Wolipop mengontruksi citra perempuan yang berpikir modern yang artinya memiliki pemikiran yang maju. Kaum perempuan ingin memiliki karir yang bagus, wanita juga ingin membuktikan bahwa wanita bisa sejajar dengan kaum pria yang berarti mendapatkan hak kebebasan kesetaraan, perempuan seharusnya tidak perlu takut dalam mengambil keputusan dalam mengembangkan potensinya. Mampu untuk berkembang, maju dan bersaing salah satunya dalam bidang teknologi yang biasanya banyak diminati oleh

kaum pria.

2. Analisis Framing artikel “Bos Grab Ungkap Kesetaraan Gender dan Kiat Jadi Pemimpin Wanita” – Selasa, 9 Maret 2021| 14.30 WIB

Dalam teks frame yang dibangun masih seputar penggambaran peran perempuan yang memperjuangkan perubahan dimasyarakat yang melibatkan wanita dalam pengambilan keputusan setara dan menguntungkan semuanya. Dengan membawa isu kesetaraan gender yang ungkap oleh pemimpin wanita pada perusahaan ojek online yaitu grab.



Tabel 4. Perangkat Framin dan Perangkat Penalaran Pada artikel “Bos Grab Ungkap Kesetaraan Gender dan Kiat Jadi Pemimpin Wanita”

Frame: Peran Wanita Dalam Mengatasi Kesetaraan Gender Di Lingkungan Kerja	
<i>Framing device</i>	<i>Reasoning device</i>

(perangkat framing)	(perangkat penalaran)
<i>Methapors</i> : Terkadang perempuan juga dihadapkan pada situasi untuk memilih perannya	<i>Roots</i> : Adanya kesetaraan gender di grab indonesia. Baik pria dan wanita tidak dipandang jenis kelamin, umur, agama, maupun etnis. yang terpenting adalah kompetensi dari seseorang.
<i>Catchphrasess</i> : Adapula stigma yang perlu ‘didobrak’ perempuan Indonesia. Neneng Goenadi menyebut perempuan tidak seharusnya perempuan merasa minder dan tersaingi saat melihat leader perempuan “just do what you think is right, and focus, you know your goal dengan motivasi yang baik”.	<i>Appeals to Principle</i> : Setiap perempuan dapat menjadi istri, ibu, dan profesiaonal yang sukses secara bersamaan. Neneng Goesnadi mengingatkan pada setiap perempuan untuk mengatahui prioritas pasangan sebelum menikah. Pada akhirnya, setiap perempuan dapat membuat kepuuasan untuk ‘mengbur cita-citanya atau berkompromi dengan pasangan untuk berkarier
<i>Exemplar</i> : Lulusan Cleveland State University itu mengatakan, tidak ada batasan bagi perempuan untuk berkarier. Logika dan empati perempuan justru menjadi keunggulan tersendiri, yang dapat menyeimbangi rekan kerja laki-laki.	<i>Consequencess</i> : Masih perlu banyak yang dibenahi dalam fenomena kesetaraan gender, itulah ‘tugas’ perempuan saat ini agar kesetaraan gender lebih merata dan dapat dirasakan generasi berikutnya.
<i>Depiction</i> : sebagai leader perempuan, Neneng Goesnadi menilai masih banyak perlu dibenahi dalam fenomena kesetaraan gender. Namun, itulah tugas perempuan saat ini agar kesetaraan gender lebih merata dan dapat dirasakan generasi berikutnya	
<i>Visual images</i> : menampilkan gambar sosok Neneng Goenadi dalam acara ngobrol sore, dengan penampilan casual dan simpel	

Wolipop membangun citra perempuan sebagai pemimpin wanita yang memiliki pandangan terhadap isu kesetaraan menginginkan perempuan untuk gerak dalam menghadapi kesetaraan gender yang harus didobrak oleh perempuan indonesia demi memperjuangkan hak-hak perempuan didapatkan. Melalui perannya ia dapat memberdayakan perempuan dalam

ruang lingkup kerja yang sehat, dengan mendapatkan hak yang sama dengan laki-laki.

Kepemimpinan perempuan dalam suatu perusahaan grab tersebut mengutamakan kualitas dari seseorang tanpa melihat pria atau wanita. Hal ini mengartikan perempuan sendiri memiliki kesempatan memperjuangkan

kesetaraan gender dalam lingkungan pekerjaan. Dalam feminisme, kesetaraan yang artinya kita sadar akan perbedaan fisik antara perempuan dan laki-laki, tapi kesempatan dalam hidup harus sama. Kesempatan untuk mengakses pendidikan, peduli kesehatan, keadilan, pekerjaan. Demi kehidupan yang lebih adil dan sejahtera dan adil.

3. Analisis Framing artikel “Ini Alasan Bangun Bisnis Perlu Punya Mindset Positif” – Selasa, 30 Maret 2021| 20.40 WIB

Dalam teks frame peran wanita dalam artikel ini, penonjolan beritanya terfokus dengan melihat cara yang dilakukan oleh wanita saat diterpa persoalan yang tidak membuatnya menyerah namun ia memiliki strategi untuk dimanfaatkan sebagai solusi dalam persoalan yang dihadapi.



Tabel 5. Perangkat Framing dan Perangkat Penalaran pada Artikel “Ini Alasan Bangun Bisnis Perlu Punya Mindset Positif”

<i>Frame</i> : Menghadapi Situasi Dengan Memiliki Mindset Postif Menjadikan Wanita Yang Berani Mengadapi Rintangan	
<i>Framing device</i> (perangkat framing)	<i>Reasoning device</i> (perangkat penalaran)
<i>Methapors</i> : “aku ga nyangka kalau corona ini mengubah <i>lifestyle</i> orang dan kita sebagai retailers harus bisa adapt to the whole culture”	<i>Roots</i> : berpikir positif membuat dirinya dapat mencari jalan keluar dan strategi baru. dengan meningkatkan digitalisasi melalui penjualan di e-commerce shopee sehingga saat ini bisnisnya pun masih dapat bertahan dan tumbuh selama pandemic
<i>Catchphrasess</i> : “mindset positif saat berbisnis jadi salah satu hal yang diterpkan Co-Founder Dear Me Beauty, Nikita Wiradiputri, khususnya saat pandemic” “aku pun panik juga, ini (bisnis) kita gimana. Mau majunya seperti apa. Apa	<i>Appeals to Principle</i> : “jadi tips yang paling penting ketika gagal, yaudah kita take positivity jangan ngerasa aduh aku gagal nih kayanya kedepannya bakal susah nih. Dijalanin aja karena kegagalan pasti ada jadi kita harus bisa menerima kritik.”

strategi yang perlu kita ubah. Kita (akhirnya) making back-up plan”	
<i>Exemplar :</i> Dalam menajalani bisnisnya, nikita mengaku dirinya juga sempat menghadapi tantangan. Namun saat gagal, ia mengatakan dirinya tetap sebisa mungkin untuk punya mindset positif untuk menemukan jalan keluar	<i>Consequencess:</i> “you gotta confident juga diproduk kamu. Dan ketika kamu udah yakin dengan produk kamu, it does not matter what competitors doing. Kalau kamu gagal, kamu belajar dari sana”
<i>Depiction :</i> Kegagalan akan memberikan banyak pelajaran ia menyarankan pada saat gagal ada baiknya mendengarkan masukan dari segala pihak, khususnya customer	
<i>Visual images:</i> gambar perempuan yang memperlihatkan ekspresi semangat yang cocok dipadupadankan dengan isi artikel bahwa mindset positif akan mebawa hawa positif dalam menjalankan bisnis.	

Wolipop memberikan gambaran bahwa menjadi seorang wanita karir harus siap menerima perubahan yang tidak terduga-duga terutama dalam beradaptasi pada budaya yang baru, seperti saat ini yang tengah berada dalam pandemi covid 19, gaya hidup orang yang berubah membuat para pebisnis terutama nikita untuk mengandalkan pemikiran yang positif dan mencari jalan keluar agar bisnisnya tetap berjalan.

4. Analisis Framing artikel “Jadi Pemimpin Muda, Begini Cara Sylvia Gunawan Ubah Stigma Wanita Bekerja” – Rabu, 14 April 2021| 15.39 WIB

Stigma adalah salah satu hal yang masih lekat terhadap wanita pada pandangan tertentu yang masih ada sampai saat ini, bahkan hal ini terjadi kepada wanita bekerja atau wanita karir, seperti pada artikel ini, peran wanita yang digambarkan sosok pemimpin muda wanita yang memimpin traveloka yang memberikan perubahan pandangan terhadap wanita bekerja.



Tabel 6. Perangkat Framing dan Perangkat Penalaran Pada artikel “Jadi Pemimpin Muda, Begini Cara Sylvia Gunawan Ubah Stigma Wanita Bekerja”

Frame: Stigma Negative Pada Perempuan Dapat Didobrak Dengan Element Personal Yang Kuat Dan Mengelilingi Diri Dengan Lingkungan Yang Mendukung	
<i>Framing device</i> (perangkat framing)	<i>Reasoning device</i> (perangkat penalaran)
<p><i>Methaphors :</i> Dianggap tidak bisa mengutamakan tugas utama mereka untuk merawat keluarga, anggapan itu tentu bisa menghambat wanita dalam kariernya.</p>	<p><i>Roots :</i> Tantangan terbesar wanita dalam mengembangkan kariernya saat ini adalah melawan stigma dan persepsi dari masyarakat itu sendiri, selain menguatkan hati, penting juga untuk mengelilingi diri dengan lingkungan yang mendukung</p>
<p><i>Catchphrasess :</i> Wanita 33 tahun itu melihat adanya persepsi atau stigma bahwa wanita harus mahir melakukan tugas rumah tangga. Padahal menurutnya bekerja dan berpendidikan tinggi adalah bagian yang tidak terpisahkan dari membangun keluarga.</p>	<p><i>Appeals to Principle :</i> Saya beruntung memiliki lingkungan yang walaupun keluarga saya datang dari kota kecil, Cianjur, saya berusaha mencari pendidikan yang tinggi lagi. Hingga saya bisa berkemampuan S1 di Melbourne kemudian saya menyadari bahwa problem solving adalah sesuatu yang saya sukai lalu dapat kesempatan ditawarkan S3. menurut saya, terbukti keunggulan itu menjadi kunci yang membuka kesempatan untuk berkarir dan berkeluarga.</p>
<p><i>Exemplar :</i> Persepsi wanita bekerja dan berkarier tinggi tapi tidak bisa membangun keluarga yang baik bisa dipatahkan dengan manajemen waktu yang lebih baik</p>	<p><i>Consequencess:</i> Bekerja dan berpendidikan tinggi adalah bagian yang tidak terpisahkan dari membangun keluarga. Ia pun menilai jika dukungan dari perusahaan dan orang sekitar sangat berpengaruh terutama untuk mendorong wanita mencapai posisi tinggi. Keunggulan itu menjadi kunci yang membuat kesempatan untuk berkarier dan berkeluarga</p>
<p><i>Depiction :</i> Sylvia seorang pemimpin wanita di traveloka yang juga telah menyelesaikan studi S3 di usia 26 tahun. Mengaku selalu mendapat dukungan atas prestasi dan perkembangannya, Sylvia mengetahui bahwa sayangnya tak semua wanita merasakan hal yang sama</p>	
<p><i>Visual images:</i> memperlihatkan seorang Sylvia Gunawan dengan background logo Perusahaan yang dipimpinnya</p>	

Pada frame ini memperlihatkan penonjolan artikel terhadap sosok wanita yang digambarkan sebagai pemimpin muda yang juga termotivasi untuk mengejar pendidikan. Sebagai wanita masa kini ia sendiri ingin mengubah pandangan atau persepsi negatif terhadap stigma wanita bekerja dan berpendidikan tinggi.

Citra yang dikonstruksi oleh wolipop adalah sebuah perjuangan perempuan dalam pencapaian, berpendidikan tinggi dengan usia yang masih muda merupakan pencapaian yang Sylvia dapatkan tentunya dengan melewati sebuah proses. Ia mampu mengejar pendidikannya tidak semata-mata hanya sebuah usaha diri dia sendiri tapi tentu dengan dukungan orang terdekat yaitu keluarga, dengan motivasi orangtua ia dapat menempuh pendidikan

hingga S3. Lingkungan yang mendukung adalah salah satu faktor wanita dapat memberikan manajemen waktu baik untuk karirnya maupun keluarga.

5. Analisis Framing artikel “Hari Kartini, Pemimpin Wanita KPK Bicara Peran Wanita dalam Melawan Korupsi” – Rabu, 21 April 2021| 14.17 WIB

Hari kartini adalah hari yang spesial memperingati hari lahir pahlawan nasional Raden Ajeng Kartini sebagai momen emansipasi wanita. Pada artikel ini wolipop membawa pemimpin wanita KPK untuk mengajak para perempuan melawan korupsi. Perjuangan kartini yang harus direpresentasikan terhadap peran wanita yang membawa banyak kemajuan dalam kesetaraan gender. Artikel ini akan membawa perjalanan perjuangan dalam kesetaraan maupun pemberdayaan perempuan.



Tabel 7. Perangkat Framing dan Perangkat Penalaran Pada artikel “Hari Kartini, Pemimpin Wanita KPK Bicara Peran Wanita dalam Melawan Korupsi”

Frame : Pemberdayaan Perempuan Dalam Mencegah Kasus Korupsi	
<i>Framing device</i> (perangkat framing)	<i>Reasoning device</i> (perangkat penalaran)
<i>Methaphors</i> : “kaum perempuan bisa menjadi alat kontrol. Kalau kita lihat banyak tindak korupsi yang terjadi bisa dikatakan tidak sedikit perempuan yang berperan serta disitu bukan dalam artian aktif tapi pasif”	<i>Roots</i> : Perempuan kadang ada dilingkaran pekerjaan dimana ada ketiada keberanian mengungkap tindak, artinya dia tidak punya sikap tegas kalau itu salah. Kemudian mereka mulai terseret arus dan konsekuensinya baru disesali setelah berstatus tersangka”
<i>Catchphrases</i> : Pentingnya wanita sebagai ibu juga tentunya bersama bapak menanamkan nilai-nilai kejujuran dalam keluarga sejak kecil. Begitu juga dengan rasa tanggung jawab dan menjauhi gaya hidup mewah.	<i>Appeals to Principle</i> : “kadang tanpa disadari ada standar ganda sebagai contoh orang tua mengatakan anak harus jujur tapi orang tua pelaku (berbohong). Mereka akan berpikir berarti kalau sudah tua boleh berbohong. Kalau bicara integritas juga kita harus menerima sesuatu sesuai dengan kewajiban”
<i>Exemplar</i> : Peran wanita dalam kasus korupsi menjadi salah satu bahasan dalam diskusi yang digelar memperingati hari kartini	<i>Consequences</i> : Albertina Ho mengatakan jika wanita sering kali terlibat secara pasif dalam kasus korupsi. karena itu, penting agar mereka menjadi alat control paling tidak dalam keluarganya sendiri.
<i>Depiction</i> : “Kita bisa mengajarkan kemampuan untuk berbagi sesama, kepekaan, rendah hati, tidak menyakiti sesama. Sesuatu yang kita bisa mencontohkan sebagai keluarga secara konsisten, komitmen, dan amanah”	
<i>Visual images</i> : dua sosok kartini KPK terlihat pada foto yang sedang berdampingan, Lili Pintauli Siregar disebalh kanan, dan Albertina Ho disebelah kiri.	

Wolipop mengontruksi citra perempuan pada artikel ini yang tidak terlepas dari perjuangan seorang kartini dalam memperjuangkan hak- hak

perempuan. mengingat bahwa perempuan diciptkan dengan penuh kelembutan. Namun bukan berarti

perempuan menjadi makhluk yang lemah.

Penonjolan artikel terhadap sosok wanita yang digambarkan sebagai pemimin wanita dalam memberdayakan peran wanita sebagai alat control keluarga, artinya bahwa perempuan sendiri memiliki peranan yang penting dalam kelangsungan kesejahteraan keluarga untuk mencegah tindak korupsi. Perempuan memiliki pilihan untuk menghadapi dan mengubah kondisi yang tidak baik bagi dirinya, keluarganya, lingkungan masyarakat hingga masa depan bangsa.

Dari kelima artikel yang dibahas, wolipop membangun citra perempuan dalam artikel *worklife* berdasarkan peran terhadap perempuan pada saat dimomen hari perempuan internasional hingga hari Kartini. Wolipop menyajikan berita yang sesuai dengan situasi dan keadaan yang sedang berkembang dimasyarakat. Dari artikel-artikel yang dianalisis, wolipop memberikan citra perempuan-perempuan yang inspiratif baik dilihat secara fisik, psikologi maupun sosial. Secara fisik perempuan yang ada didalam artikel, bahwa wanita inspiratif diperlihatkan melalui usia, namun tidak menekankan pada kategori usia tertentu.

Artinya wanita yang inspiratif itu dapat digambarkan dari segala kalangan usia. Jika secara psikologi, perempuan dalam artikel *worklife* ini digambarkan dengan kemauan dengan mental yang kuat dalam menghadapi situasi, berani dalam mengambil keputusan.

Jika dalam buku sholihati (2007) secara emosional dan intelektual perempuan digambarkan salah satunya sulit mengatasi persoalan, pemikiran kurang unggul, kurang rasa percaya diri, dan lebih pasif. Pada hal tersebut dapat dilihat bahwa kelemahan perempuan itu terletak. Namun pada artikel wolipop di kategori *worklife* berusaha untuk menjadi acuan dapat mempersuasi masyarakat bahkan perempuan bahwa pandangan masyarakat terhadap perempuan itu bisa dipatahkan dengan kemaun diri yang kuat dan belajar dari perjuangan kisah perempuan-perempuan untuk merubah cara pikir masyarakat yang negatif terhadap perempuan.

Pesan Perempuan Yang DiTonjolkan Dalam Artikel *Worklife* diWebsite Wolipop

Artikel dalam media online merupakan, sebuah tulisan opini, ide atau gagasan, sebuah pemikiran, serta fakta. Dengan memberkan keyakinan

untuk tujuan edukasi, pemecahan masalah, menawarkan, dan sebagai hiburan. Pada artikel-artikel yang telah dianalisis melalui perangkat framing yang dikemukakan oleh Gamson dan Modigliani yang konsep adalah sebuah Kemasan, itu semacam skema atau struktur pemahaman yang digunakan individu untuk mengkonstruksi makna pesan-pesan yang ia sampaikan, serta untuk menafsirkan makna pesan-pesan yang ia terima. Pada pembahasan sebelumnya diketahui bahwa citra perempuan pada artikel *worklife* digambarkan sebagai wanita yang menginspirasi wanita sebagai pembelajaran hidup pembaca untuk bisa terinspirasi dan melakukan hal-hal positif, yang tuangkan melalui aspek fisik, psikologi dan sosial. Melalui citra perempuan yang digambarkan oleh wolipop kita dapat melihat citra perempuan dikonstruksi dalam media massa yang terbentuk dalam artikel *worklife* adalah sebagai bentuk model *good news*, yaitu sebuah konstruksi suatu pemberitaan sebagai pemberitaan yang baik dan memiliki citra yang baik sehingga terkesan lebih baik sesungguhnya kebaikan yang ada pada

objek itu sendiri (Haryati, 2012). Melalui citra yang digambarkan kita dapat melihat pesan perempuan yang ditonjolkan sebagaimana yang telah dijabarkan pada pembahasannya sebelumnya, kelima artikel yang dianalisis membawa pesan yang informatif, motivatif, inspiratif, juga edukatif. Dimana perempuan diposisikan sebagai sosok yang memberikan perubahan pandangan terhadap sosok perempuan, untuk mendapatkan hak hidup yang sejajar dengan laki-laki. Pesan yang memperlihatkan sebagai pendukung untuk kaum wanita, perempuan yang menjadi sosok pembelajaran untuk kaumnya bahkan laki-laki pun bisa mempelajari dari hal tersebut untuk dapat mengerti perjuangan perempuan.

Dari pesan-pesan yang disampaikan pun memiliki tujuan yaitu menciptakan kondisi ideal dan pengalaman ilmu agar berguna bagi masyarakat. Perempuan yang tidak mengandalkan body language dalam meraih apa yang diinginkannya tapi menggunakan ilmu dan keterampilan. Dengan begitu keberadaan perempuan menjadi dihargai.

KESIMPULAN

Citra perempuan dalam artikel *worklife* di *website* wolipop dikonstruksi melalui peran-peran perempuan yang inspiratif yang dilihat melalui aspek fisik, psikologi dan sosial. Memperlihatkan gambaran wanita secara fisik tidak ditekankan penampilan, menjadi seorang yang inspiratif tidak ditekankan oleh usia. Jika dilihat dari aspek psikologi perempuan yang berkeinginan kuat untuk mencapai cita-cita yang dituju, elemen personal perempuan yang mandiri dengan kepercayaan diri untuk menggali potensi diri, memiliki sikap saling kasih sayang terhadap sesama kaum wanita. Secara aspek sosial wanita dalam artikel *worklife* ini dicitrakan dengan pendidikannya, prestasinya, posisi dalam pekerjaannya, kemudian pemberdayaan perempuan dan pandangan pada hak-hak perempuan yang diperjuangkan, untuk dapat sejajar dengan laki-laki. Hal tersebut berdasarkan analisa framing William A. Gamson dan Andre Modigliani yang dilihat melalui elemen-elemennya yang terdapat pada perangkat framing yaitu berupa *framing device* dan *reasoning device*. Berdasarkan konstruksi citra yang terlihat dalam kelima artikel tersebut, wolipop telah menampilkan citra

perempuan dalam media massa dengan model good news pada artikennya. Hal itu berdasarkan peran perempuan yang digambarkan cenderung untuk memberikan motivasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai perempuan yang dapat menimbulkan citra yang baik terhadap peran-peran perempuan.

Pesan yang ditonjolkan pada artikel *worklife* di *website* wolipop ini memberikan pesan dukungan kepada kaum wanita, juga bisa menjadi bahan pembelajaran untuk masyarakat terhadap perempuan, dalam mengubah pola pikir yang buruk pada perempuan. wolipop juga memperlihatkan pesan-pesan mendukung kesetaraan perempuan dalam beraktivitas selagi dilakukan secara positif dan bijaksana. Hasil dari citra yang dikonstruksikan bahwa perempuan dalam artikel *worklife* ini memberikan sudut pandang masyarakat yang memandang perempuan selalu memandang dari segi fisik penampilan, kemudian bahwa wanita hanya bisa melakukan aktivitas rumah tangga saja.

DAFTAR PUSTAKA

Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori, dan Filsafat komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti

- Eriyanto. 2002. *Analisi Framing Kontruksi, Ideology, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKis
- Ibrahim, Idy Subandi. 2007. *Budaya Populer Sebagai Komunikasi. Dinamika Popscape dan Mediscape di Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Jalasutra
- M. Romli, Asep Syamsul. 2018. *Jurnalistik Online Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendikia
- Mulayana, D. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Saadawi, Nawal El. 2001. *Perempuan Dalam Budaya Patriaki*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sholihati, Siti. 2007. *Wanita dan Media Massa*. Yogyakarta: Teras
- Sobur, A. 2012. *Analisis framing Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisa Framming*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Soediro, Satoto. 1994. *Metode Penelitian Sastra II*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret

INTERNET

- <https://wolipop.detik.com/>
- <https://wolipop.detik.com/worklife/d-5484171/pesan-inspiratif-wanita-yang-jadi-software-engineer-gali-potensi-diri> Diakses pada tanggal 10 April 2021 Pukul 15.00 WIB
- <https://wolipop.detik.com/worklife/d-5486856/bos-grab-ungkap-kesetaraan-gender-dan-kiat-jadi-pemimpin-wanita> Diakses pada tanggal 10 April 2021 Pukul 15.10 WIB
- <https://wolipop.detik.com/worklife/d-5514453/ini-alasan-bangun-bisnis-perlu-punya-mindset-positif> Diakses pada Tanggal 10 April 2021 Pukul 15.19 WIB
- <https://wolipop.detik.com/worklife/d-5532283/jadi-pemimpin-muda-begini-cara-sylvia-gunawan-ubah-stigma-wanita-bekerja> Diakses pada tanggal 25 April 2021 Pukul 19.20 WIB
- <https://wolipop.detik.com/worklife/d-5540814/hari-kartini-pemimpin-wanita-kpk-bicara-peran-wanita-dalam-melawan-korupsi> Diakses pada tanggal 25 April 2021 Pukul 19.25 WIB